

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN PEDAGANG
KAKI LIMA DI OBJEK WISATA JAM GADANG BUKITTINGGI**



BAYU PERMANA PUTRA

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 106 Maret 2016**

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI OBJEK WISATA JAM GADANG BUKITTINGGI

Bayu Permana Putra¹, Kasmita², Youmil²
Program Studi Manajemen Perhotelan
FPP Universitas Negeri Padang
email: bayupermanaputra27@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi yang meliputi 4 dari 7 Indikator sapta pesona, yaitu: aman, tertib, bersih dan ramah. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 38.795 orang. Metode pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan teknik *insidental*. Sampel penelitian 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan metode pengkategorian penilaian berdasarkan rerata skor dan persentase penilaian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi 56% menyatakan baik. Sedangkan berdasarkan masing-masing indikator yaitu: (1) Aman 53% menyatakan baik, (2) Tertib 37% menyatakan baik, (3) Bersih 58% menyatakan sangat baik, (4) Ramah 59% menyatakan baik.

Abstract

This study aims to determine the visitor's perception of the existence of street vendors in tourism object Jam Gadang Bukittinggi which included 4 of 7 indicators stepping, namely: a safe, orderly, clean and friendly. This type of research is descriptive research with survey method. The study population amounted 38.795 people. The sampling method is non-probability sampling, by incidental technique. The research sample of 100 people. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed through descriptive analysis categorizing method of assessment based on the average scores and percentage assessment. The study concluded that the general perception of visitors to the existence of street vendors in tourism object Jam Gadang Bukittinggi 56% said either. While based on each of the indicators are: (1) Safe 53% said good, (2) Orderly 37% said either, (3) Clean 58% said very good, (4) Friendly 59% said either.

¹ Prodi Manajaemen Perhotelan untuk wisuda periode Maret 2016

² Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

A. PENDAHULUAN

Bukittinggi adalah Kota Wisata, salah satu objek wisata yang menjadi ikon wisata di Kota Bukittinggi adalah Jam Gadang. Jam Gadang merupakan *landmarknya* Kota Bukittinggi, Jam Gadang merupakan objek wisata utama yang di kunjungi oleh para pengunjung. Akan tetapi, masih ada di temukan permasalahan yang timbul di tempat objek wisata Jam Gadang, salah satu permasalahannya adalah keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang semakin banyak berjualan di objek wisata Jam Gadang.

Berdasarkan survei peneliti 20 oktober 2014 di objek wisata Jam Gadang masih banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan PKL. Kurang tertatanya PKL berjualan di objek wisata Jam Gadang. Hal ini memberikan kesan tidak rapi dan kurang bersih serta rasa kurang aman bagi pengunjung untuk menikmati objek wisata Jam Gadang Bukittinggi.

Penelitian ini penulis angkat untuk melihat bagaimana penilaian pengunjung yang datang ke objek wisata Jam Gadang tentang keberadaan PKL. Penelitian ini juga untuk mengetahui kondisi yang mereka rasakan pada saat berkunjung di objek wisata Jam Gadang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah jumlah rata-rata pengunjung yang datang ke objek wisata Jam Gadang Kota Bukittinggi pada tahun 2014 adalah 38.795 orang. Metodologi pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan teknik *insidental*, dengan jumlah sampel 100 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi data yang mencakup nilai maksimal dan minimal, *mean*, *median*, standar deviasi. Untuk memberikan frekuensi yang telah diperoleh digunakan rumus Dasrianto yang dikutip oleh Ramadhona (2010: 46) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(f_i \cdot x_i)}{\sum f_i}$$

Dimana: M = mean (nilai rata-rata) f_i = frekuensi jawaban
 \sum = menyatakan jumlah x_i = skor pilihan jawaban

Untuk menginterpretasikan data maka kelas tanggapan dibagi menjadi empat yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk menentukan interval nilai, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dasrianto yang dikutip oleh Ramadhona (2010: 46) yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan: Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 Banyak kelas = jumlah kelas interval

$$P = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka nilai untuk interval terendah yaitu kurang adalah:

$$= \text{skor terendah} + P$$

$$= 1 + 0,75$$

$$= 1,75$$

Sehingga nilai untuk interval terendah adalah 1 sampai 1,75

$$\text{Nilai untuk interval cukup} = (1,75 + 0,01) \text{ sampai } (1,75 + 0,75)$$

$$= 1,76 \text{ sampai } 2,50$$

Nilai untuk interval baik = (2,50+ 0,01) sampai (2,50 + 0,75)

$$= 2,51 \text{ sampai } 3,25$$

Nilai untuk interval sangat baik = (3,25+ 0,01) sampai (3,25 + 0,75)

$$= 3,26 \text{ sampai } 4,00$$

Hasil perhitungan harga batas interval dan kategori pilihan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Batas Interval dan Kategori Pilihan

No	Batas Interval	Kategori Pilihan
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Tingkat pencapaian responden pada masing-masing indikator, dihitung dengan menggunakan rumus Sudjana (1991: 131) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase atau gambaran yang diperoleh
- F = Frekwensi atau jumlah responden yang memilih
- N = Jumlah sampel penelitian
- 100% = Bilangan tetap.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data deskripsi karakteristik responden di peroleh hasil 57% karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, 52% karakter responden berumur 20-30 tahun, 34% dari responden karakteristik pekerjaan sebagai mahasiswa, 45% responden berasal dari Sumbar dan 77% reponden telah berkunjung >5 kali ke objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi.

Sesuai dengan topik penelitian mengenai analisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi yang dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang disebarakan pada responden dan diolah, maka hasil analisis tersebut dapat di lihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	26	26 %
Baik	2,51 – 3,25	56	56 %
Cukup	1,76 – 2,50	18	18 %
Kurang	1,00 – 1,75	0	0 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: Olah Data (2015)

Berdasarkan Tabel 2 di atas persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi sebanyak 26% responden menyatakan sangat baik, 56% responden menyatakan baik, 18% responden menyatakan cukup, dan 0% responden menyatakan kategori kurang.

Data mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi berdasarkan masing-masing indikator dapat diuraikan berikut ini:

a. Indikator Aman

Gambaran penilaian hasil data mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi berdasarkan indikator Aman dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki lima di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi Ditinjau dari Indikator Aman

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	38	38%
Baik	2,51 – 3,25	53	53%
Cukup	1,76 – 2,50	9	9%
Kurang	1,00 – 1,75	0	7%
Total		100	100 %

Sumber: Olah Data (2015)

Berdasarkan Tabel 3 di atas persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator aman sebanyak 38% responden menyatakan sangat baik, 53% responden menyatakan baik, 9% responden menyatakan cukup, dan 0% responden menyatakan kurang.

b. Indikator Tertib

Gambaran penilaian hasil data mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi berdasarkan indikator tertib dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pengunjung di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi Ditinjau dari Indikator Tertib

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	30	30 %
Baik	2,51 – 3,25	37	37 %
Cukup	1,76 – 2,50	25	25 %
Kurang	1,00 – 1,75	8	8 %
Total		100	100 %

Sumber: Olah Data (2015)

Berdasarkan Tabel 4 di Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator tertib sebanyak 30% responden menyatakan sangat baik, 37% responden menyatakan baik, 25% responden menyatakan cukup, dan 8% responden menyatakan kurang.

c. Indikator Bersih

Data mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi berdasarkan indikator bersih dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.
Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pengunjung di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi Ditinjau dari Indikator Bersih

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	58	58 %
Baik	2,51 – 3,25	19	19 %
Cukup	1,76 – 2,50	23	23 %
Kurang	1,00 – 1,75	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber: Olah Data (2015)

Berdasarkan Tabel 5 persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator bersih sebanyak 58% responden menyatakan sangat baik, 19% responden menyatakan baik, 23% responden menyatakan cukup, dan 0% responden menyatakan kurang.

d. Indikator Ramah

Data mengenai persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator ramah dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Klasifikasi Skor Variabel Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Pengunjung di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi Ditinjau dari Indikator Ramah

n=100

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26 – 4,00	29	29 %
Baik	2,51 – 3,25	59	59 %
Cukup	1,76 – 2,50	12	12 %
Kurang	1,00 – 1,75	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber: Olah Data (2015)

Berdasarkan Tabel 6 di atas persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator ramah sebanyak 29% responden menyatakan sangat baik, 59% responden menyatakan baik, 12% responden menyatakan cukup, dan 0% responden menyatakan kurang.

D. Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan gambaran persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi, dengan demikian dapat disimpulkan persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi secara keseluruhan di kategoriakan baik sebesar 56%.

Menurut teori Bimo Walgito (2003: 54) mengatakan: “persepsi adalah kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang berada di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi belum memenuhi kepuasan pengunjung saat berada di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi, yang dapat di tinjau dari 4 Indikator:

1. Indikator Aman.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator aman dominan menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase

penilaian responden 53%. Sesuai dengan teori menurut buku panduan penyuluhan sapta pesona dan sadar wisata (2004: 30-31) “ aman yaitu ketika wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenang, tidak takut, terlindung dan bebas dari hal-hal seperti tindak kejahatan dan kekerasan, ancaman, bahaya penyakit menular dan berbahaya, kecelakaan yang disebabkan karena fasilitas yang kurang baik gangguan oleh masyarakat. Jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang milik wisatawan”.

2. Indikator Tertib.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator tertib dominan menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase penilaian responden 37%. Sesuai dengan teori menurut buku panduan penyuluhan sapta pesona dan sadar wisata (2004: 30-31) “kondisi yang tertib merupakan suatu yang sangat di dambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan, kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat”.

3. Indikator Bersih.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator bersih sudah menunjukkan kategori sangat baik dengan interpretasi persentase penilaian responden 58%. Sesuai dengan teori menurut buku panduan penyuluhan sapta pesona dan sadar wisata (2004: 30-31) “Bersih

merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, pakaian dan penampilan petugas yang bersih, rapi dan sehat”.

4. Indikator Ramah.

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi ditinjau dari indikator ramah dominan menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase penilaian responden 59%. Sesuai dengan teori menurut buku panduan penyuluhan sapta pesona dan sadar wisata (2004: 30-31) “Ramah merupakan suatu sikap dan perilaku seorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati”.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi di tinjau dari indikator aman menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase penilaian 53%.
- b. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi di tinjau dari indikator tertib menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase penilaian 37%.

- c. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi di tinjau dari indikator bersih menunjukkan kategori sangat baik dengan interpretasi persentase penilaian 58%.
- d. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi di tinjau dari indikator ramah menunjukkan kategori baik dengan interpretasi persentase penilaian 59%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh diharapkan Dinas Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi lebih menata lagi para PKL yang berjualan dengan menyediakan tempat kusus untuk PKL berjualan di objek wisata Jam Gadang agar memberikan kesan rapi dan bersih, serta memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung yang berkunjung di objek wisata Jam Gadang, serta menegakkan Peraturan Daerah yang sudah ada dalam penataan para PKL yang masih melanggar aturan berjualan di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi.

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai dan menjadi bahan pembelajaran. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar dapat meneliti indikator lain, seperti: indikator sejuk, indikator indah dan indikator kenangan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Kasmita, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Youmil Abrian, SE, MM

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Penyuluhan Sapta Pesona dan Sadar Wisata. (2004). Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatra Barat.
- Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Bukittinggi: (Bukittinggi Dalam Angka 2014). BPS Kota Bukittinggi.
- UNP. (2011). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.